ISSN PRINT : 2089-6018
ISSN ONLINE : 2502-2024

ANALISA RATIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT. SEMEN BATURAJA PALEMBANG TAHUN 2012-2013

Harsi Romli[1)], Rezky Ferita[2)], Lukita Tri Permata[3)]

[1), 2), 3)] Program Studi Akuntansi Universitas Indo Global Mandiri
Jl. Jend. Sudirman No. 629 KM.4 Palembang Kode Pos 30129
Email : warda.harsi@yahoo.com[1)], rezkyferitaaa@gmail.com[2)], lukitapermata@gmail.com[3)]

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the financial performance of PT. Semen Baturaja Palembang based on the result of analysis of financial ratios on the financial statements of each company during the period 2012-2013 in terms of liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios.
Secondary data sources that author use is based on PT. Semen Baturaja Palembang in the form of financial statements of each company during the period 2012 to 2013. Data analysis that used in this study consisted of liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios.
Based on research results of the data in the financial statements of PT. Semen Baturaja Palembang, the company's liquidity ratio above 200%. While the solvency ratio, the state of the company at a solvable. Because of the company's capital in sufficient quantities to secure the loan granted by creditors. The profitability ratio of PT. Semen Baturaja Palembang is good enough to produce a profit every year.

Key words: *Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, and Profitability Ratio*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, dimana sebuah negara berkembang menitik beratkan akan pembangunan akan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat diperlukan pembangunan di segala bidang dan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Tak lepas dalam hal tersebut tingkat pertumbuhan masyarakat yang selalu bertambah tiap tahunnya tidak dapat diimbangi sengan perluasan laparngan kerja yang disediakan oleh pemerintah baik pihak investor asing, pemerintah maupun swasta.

Berdasarkan pengelompokkan sebuah perusahaan, manajemen biasanya menetapkan sasaran yang akan dicapai di masa yang akan datang dalam proses yang disebut memerlukan pengendalian agar efektif dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam setiap perusahaan dilakukan penilaian, pengendalian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat berupa penilaian kinerja atau prestasi seorang manajer, dengan cara menilai dan membandingkan data keuangan perusahaan selama periode berjalan. Dalam hal ini penilaian kinerja seorang manajer dapat diukur berdasarkan hasil laporan keuangan yang disajikan.

Mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dalam mendapatkan sebuah laba usaha (profit) dalam setiap periodenya maka alat yang biasa digunakan adalah rasio keuangan. Dalam analisis rasio keuangan ada dua jenis rasio perbandingan yang digunakan yaitu perbandingan internal dan eksternal. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah perbandingan internal yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dari perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan diurutkan dalam jangka waktu beberapa tahun atau periode pemakai dapat melihat kecenderungan rasio keuangan apakah mengalami kenaikan atau penurunan yang menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Sehubungan dengan rasio keuangan tersebut maka dapat diperoleh laporan keuangan yang dapat menjadikan sebuah perusahaan sebagai alat pertanggungjawaban laporan keuangan.

Pencatatan pengeluaran dan penerimaan setiap akhir periode akuntansi dinyatakan perusahaan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

A. Rumusan Masalah

Bagaimana kinerja keuangan PT. Semen Baturaja Palembang berdasarkan dari laporan keuangan PT. Semen Baturaja Palembang?

B. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Semen Baturaja Palembang dengan menilai laporan keuangan PT. Semen Baturaja Palembang.

ISSN PRINT : 2089-6018
ISSN ONLINE : 2502-2024

C. Metode Penelitian

1) Jenis Data

Menurut Sugiyono[1] (2012:225) ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Pengertian data primer dan data sekunder adalah:

1. *Data primer*
   Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan.selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di perpustakaan.
2. *Data sekunder*
   Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan. Penulis juga menggunakan data sekunder hasildari studi pustaka. Dalam studi pustaka, penulis membaca literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian, yaitu literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.
   Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diambil dari Laporan Keuangan PT. Semen Baturaja Palembang yang dipublikasikan pada tahun 2012-2013. Laporan keuangan PT. Semen Baturaja yang digunakan adalah *Laporan Posisi Keuangan*, *Laporan Laba Rugi Komprehensif*, Struktur Organisasi dan Profil Perusahaan.

D. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan tahunan pada PT. Semen Baturaja Palembang. Objek penelitian ini dilakukan untuk mengkaji mengenai likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas keuangan pada PT. Semen Baturaja Palembang dengan cara mengakses website yaitu www.semenbaturaja.co.id yang beralamat di Jln. Abikusno Cokrosuyoso Kertapati Palembang 30258.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:205) teknik pengumpulan data ada empat, yaitu:

1. *Teknik wawancara*
   Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dengan ciri utama berupa kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi (*interviewer* atau *informan hunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*).
2. *Sumber observasi*
   Observasi adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Informasi yang diperoleh dari hasil observasi ini adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, kejadian, waktu. Observasi ini biasa dilakukan untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia.
3. *Teknik dokumentasi*
   Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.
4. *Teknik riset pustaka*
   Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.
   Teknik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi, teknik riset pustaka dan mengakses *website* yang berkaitan dengan objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Fathoni[2] (2011:113), jenis data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. *Analisis Kualitatif (Penjelasan Analisa)*
   Data kualitatif dapat dilakukan terhadap data yang berupa internet, uraian dalam bentuk bahasa prosa atau bahasa baku, kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran *baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan* sebaliknya, bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya.
2. *Analisa Kuantitatif (penjelasan analisa dengan angka)*
   Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk jumlah yang dituangkan untuk menerangkan suatu penjelasan dari angka-angka atau memperbandingkan dari beberapa gambaran sehingga memperoleh gambar baru, kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk kalimat atau uraian.
   Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena penulis mendeskripsikan informasi yang disajikan dalam Laporan Keuangan PT. Semen Baturaja Palembang.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat bahasan mengenai landasan teori relevan dengan permasalahan yang dianalisis.

ISSN PRINT : 2089-6018
ISSN ONLINE : 2502-2024

1) Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir[3] (2012:7) pengertian laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

2) Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Wild, Subramanyam dan Halsey[4] (2005:30) dalam Pengantar Akuntansi 2 (2012:223) analisis laporan keuangan (*analysis of financial statement*) adalah analisis rasio keuangan yang dilakukan dengan cara menelaah neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya. Analisis ini meliputi penelaahan perubahan saldo tiap-tiap akun dari tahun ke tahun atau selama beberapa tahun.

3) Pengertian Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas

Menurut Reeve, dkk[5] (2010:322) dalam Pengantar Akuntansi 2 (2012:227)

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)
   Yaitu pengukuran kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas tak terduga. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang umum digunakan antara lain:
   a) Rasio lancar (*current ratio*)
   Yaitu alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aset lancar.

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

   b) Cash ratio (*ratio of immediate solvency*)
   Yaitu kemampuan untuk membayar utang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

   c) Rasio cepat (quick ratio)
   Yaitu alat ukur bagi kemampuan perrusahaan untuk membayar utang yang segera harus

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

2. Rasio solvabilitas (*solvency ratio*)
   Yaitu pengukuran laba atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu. Rasio-rasio ini antara lain:
   a) Rasio total aset terhadap utang (debt to total assets ratio)
   Yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan utang.

$$Debt\ to\ Total\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

   b) Debt to equity ratio
   Berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan hutang.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

   c) Rasio waktu pengembalian bunga (time interest earned ratio)
   Yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga.

$$Time\ Interest\ Earned\ Ratio = \frac{Earning\ Before\ Interest\ And\ Tax}{Interest\ Expense}$$

3. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*)
   Yaitu pengukuran kemampuan perusahaan untuk bertahan selama periode waktu yang panjang. Rasio-rasio ini antara lain:
   a) Margin laba kotor (*gross profit margin*)

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Gross\ Profit}{Sales}$$

   Margin laba bersih (*net profit margin*)

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{EAT}{Sales}$$

   b) Pengembalian aset (return on assets)

$$Return\ On\ Assets = \frac{EAT}{Total\ Assets}$$

   c) Pengembalian ekuitas (return on equity)

$$Return\ on\ Equity = \frac{EAT}{Equity}$$

   d) Rate of return on investment (ROI)

$$ROI = \frac{EAT}{Total\ Asset}$$

2. Pembahasan

Untuk dapat menghitung rasio likuiditas diperlukan data Laporan Posisi Keuangan dan tabel Laporan Laba Rugi PT. Semen Baturaja Palembang periode Tahun 2012-2013:

ISSN PRINT : 2089-6018
ISSN ONLINE : 2502-2024

Tabel 1. *Jumlah Aktiva dan Pasiva Tahun 2012-2013*

Uraian	2013	2012
Aktiva	2.711.416.335	1.198.586.407
Pasiva	244.459.581	244.447.998
Ekuitas	2.466.956.754	954.138.409

Sumber: www.semenbaturaja.com

Tabel 2. *Keuntungan Tahun 2012-2013*

Keuntungan Tahun 2012	312.183.836
Keuntungan Tahun 2013	298.512.523

Sumber: www.semenbaturaja.com

A. Rasio lancar (current ratio)

Tabel 3. *Aset Lancar dan Utang Lancar Tahun 2012-2013*

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar
2012	660.706.768	171.390.771
2013	2.106.641.387	193.631.286

Sumber: Data diolah penulis Tahun 2016

Dari perhitungan di atas, pada Tahun 2012 *current ratio* PT. Semen Baturaja Palembang adalah 390% yang berarti nilai aktiva lancar adalah 390 X dari hutang lancar atau setiap 1 rupiah hutang lancar dapat dijamin dengan 390 rupiah aktiva lancar. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* tahun 2012 pada PT. Semen Baturaja Palembang adalah baik, karena *current ratio* PT. Semen Baturaja Tahun 2012 adalah sebesar 390%, dimana standar *current ratio* pada standar rasio keuangan adalah 200%. Sedangkan pada Tahun 2013 *current ratio* PT. Semen Baturaja Palembang naik menjadi 1.090% karena terjadi perubahan sebesar 781% pada Tahun 2012 sampai Tahun 2013, hal ini disebabkan karena naiknya nilai aset lancar yang terdiri dari kas sebesar Rp 1.364.450.927, piutang sebesar Rp35.417.191 dan persediaan pada Tahun 2013 sebesar Rp 1.445.934.619 dimana nilai kas, piutang dan persediaan masing-masing meningkat dari Tahun 2012 sampai Tahun 2013, yang disebabkan karena PT. Semen Baturaja *go public* dan pemerintah turut menanamkan modal pada PT. Semen Baturaja. Yang berarti nilai aktiva lancar adalah 1.090 X dari hutang lancar.

B. Cash ratio (ratio of immediate solvency)

Tabel 4. *Kas dan Utang Lancar Tahun 2012-2013*

Tahun	Kas	Utang Lancar
2012	538.446.901	171.390.771
2013	1.902.897.828	193.631.286

Sumber: Data diolah penulis Tahun 2016

Tahun 2012 *cash ratio* PT. Semen Baturaja Palembang adalah 310% yang berati nilai kas adalah 310 X dari hutang lancar atau setiap 1 rupiah hutang lancar dapat dijamin dengan 310 rupiah kas. Hal ini menunjukkan bahwa *cash ratio* tahun 2012 pada PT. Semen Baturaja Palembang adalah baik, karena *cash ratio* PT. Semen Baturaja Tahun 2012 adalah sebesar 310%, dimana standar *cash ratio* pada standar rasio keuangan adalah 100%. Tahun 2013 *cash ratio* PT. Semen Baturaja Palembang naik menjadi 990% karena terjadi perubahan sebesar 680% pada Tahun 2012 sampai Tahun 2013, hal ini disebabkan oleh meningkatnya kas pada Tahun 2013 sebesar Rp 1.364.450.927, hal ini disebabkan karena PT. Semen Baturaja *go public* dan pemerintah turut menanamkan modal pada PT. Semen Baturaja. Yang berarti nilai kas adalah 990 X dari hutang lancar.

C. Rasio cepat (quick ratio)

Tabel 5. *Aktiva Lancar, Persediaan dan Utang lancar Tahun 2012-2013*

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar
2012	660.706.768	116.659.717	171.390.771
2013	2.106.641.387	132.308.906	193.631.286

Sumber: Data diolah penulis Tahun 2016

Tahun 2012 *quick ratio* PT. Semen Baturaja Palembang adalah sebesar 320% yang berarti nilai aktiva lancar dikurangi persediaan adalah 320 X dari hutang lancar atau setiap 1 rupiah hutang lancar dapat dijamin dengan 320 rupiah aktiva lancar dikurangi persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa *cash ratio* tahun 2012 pada PT. Semen Baturaja Palembang adalah baik, karena *cash ratio* PT. Semen Baturaja Tahun 2012 adalah sebesar 310%, dimana standar *cash ratio* pada standar rasio keuangan adalah 100%. Tahun 2013 *quick ratio* PT. Semen Baturaja Palembang naik menjadi 1.020% karena terjadi perubahan sebesar 700% pada Tahun 2012 sampai Tahun 2013, hal ini disebabkan oleh kenaikan aset lancar dan persediaan pada Tahun 2013 sebesar Rp 1.445.934.619 pada aset lancar dan sebesar Rp 15.649.189 pada persediaan yang berarti nilai aktiva lancar dikurangi persediaan adalah 1.020 X dari hutang lancar.

e) Rasio total aset terhadap utang (debt to total assets ratio)

Tabel 6. *Total Aset dan Total Utang Tahun 2012-2013*

Tahun	Total Aset	Total Utang
2012	1.198.586.407	244.447.998
2013	2.711.416.335	244.459.581

Sumber: Data diolah penulis Tahun 2016

Tahun 2012 *debt to total assets* PT. Semen Baturaja Palembang adalah 20% yang berarti total hutang adalah 20 dari total aktiva atau setiap 1 rupiah total aktiva bisa menjamin 20 rupiah total hutang. Hal ini menunjukkan bahwa 20% dari aset PT. Semen Baturaja Palembang adalah merupakan jumlah hutang PT. Semen Baturaja Palembang, sedangkan 80% merupakan aset PT. Semen Baturaja Palembang. Tahun 2013 *debt to total assets* PT. Semen Baturaja Palembang turun menjadi 9% karena terjadi perubahan sebesar (11%) pada Tahun 2012 sampai Tahun 2013, hal ini disebabkan oleh menurunnya total utang pada Tahun 2013 sebesar Rp 11.583 dan meningkatnya total aset sebesar Rp 1.512.829.928 yang

ISSN PRINT : 2089-6018
ISSN ONLINE : 2502-2024

berarti total hutang adalah 9 dari total aktiva. Hal ini menunjukkan bahwa 9% dari aset PT. Semen Baturaja Palembang, adalah jumlah hutang PT. Semen Baturaja Palembang, sedangkan 91% dari jumlah aset PT. Semen Baturaja Palembang adalah hak milik PT. Semen Baturaja Palembang.

f) Debt to equity ratio

Tabel 7. *Jumlah Modal Sendiri dan Jumlah Utang Tahun 2012-2013*

Tahun	Jumlah Modal Sendiri	Jumlah Utang
2012	954.138.409	244.447.998
2013	2.466.956.754	244.459.581

Sumber: Data diolah penulis Tahun 2016

Tahun 2012 *the debt to equity ratio* PT. Semen Baturaja Palembang adalah 25% yang berati total liabilitas adalah 25 dari total aktiva atau setiap 1 rupiah total aktiva bisa menjamin 25 rupiah total liabilitas. Total liabilitas terdiri dari liabilitas imbalan kerja jangka pendek, liabilitas pasca-kerja (imbalan pasti), dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa 25% dari modal PT. Semen Baturaja Palembang merupakan hutang, sedangkan 75% merupakan ekuitas perusahaan. Tahun 2013 *debt to equity ratio* PT. Semen Baturaja Palembang turun menjadi 9% karena terjadi perubahan sebesar (16%) pada Tahun 2012 sampai Tahun 2013, hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai jumlah utang pada Tahun 2013 sebesar Rp 11.583 yang berarti total hutang adalah 9 dari total aktiva.

g) Rasio waktu pengembalian bunga (time interest earned ratio)

Tabel 8. *Laba Sebelum Bunga dan Pajak dan Beban Bunga Tahun 2012-2013*

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Beban Bunga
2012	395.421.310	61.269
2013	400.401.904	64.370

Sumber: Data diolah penulis Tahun 2016

Tahun 2012 *times interest earned* PT. Semen Baturaja Palembang adalah 645% yang berarti laba bersih sebelum bunga & pajak adalah 645 dari beban bunga atau setiap 1 rupiah beban bunga dapat dijamin 645 rupiah laba bersih sebelum bunga dan pajak. Tahun 2013 *times interest earned* PT. Semen Baturaja Palembang turun menjadi 622% karena terjadi perubahan sebesar (23%) pada Tahun 2012 sampai Tahun 2013, hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba bunga sebelum pajak pada Tahun 2013 sebesar Rp 4.980.594 dan sebesar Rp 3.101 pada beban bunga yang berarti laba bersih sebelum bunga dan pajak adalah 622 dari beban bunga.

h) Margin laba kotor (gross profit margin)

Tabel 9. *Laba Kotor dan Penjualan Tahun 2012-2013*

Tahun	Laba Kotor	Penjualan
2012	498.835.276	1.097.679.986
2013	462.207.899	1.168.607.832

Sumber: Data diolah penulis Tahun 2016

Tahun 2012 *gross profit margin* PT. Semen Baturaja Palembang adalah sebesar 45% yang berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan dapat menghasilkan laba sebesar Rp 45. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Semen Baturaja Palembang sangat baik untuk menghasilkan laba. Tahun 2013 *gross profit margin* PT. Semen Baturaja Palembang turun menjadi 40% karena terjadi perubahan sebesar (5%) pada Tahun 2012 sampai Tahun 2013, hal ini disebabkan oleh menurunnya laba kotor pada Tahun 2013 sebesar Rp 27.627.377 dan meningkatnya penjualan pada Tahun 2013 sebesar Rp 70.927.846 yang berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan dapat menghasilkan laba sebesar Rp 40.

i) Margin laba bersih (net profit margin)

Tabel 10. *Laba Setelah Pajak dan Penjualan Tahun 2012-2013*

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan
2012	298.512.523	1.097.679.986
2013	312.183.836	1.168.607.832

Sumber: Data diolah penulis Tahun 2016

Tahun 2012 *net profit margin* PT. Semen Baturaja Palembang adalah sebesar 27% yang berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan dapat menghasilkan laba sebesar Rp 27. Tahun 2013 *net profit margin* PT. Semen Baturaja Palembang turun menjadi 26% karena terjadi perubahan sebesar (1%) pada Tahun 2012 sampai Tahun 2013, hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba setelah pajak pada Tahun 2013 sebesar Rp 13.671.313 dan meningkatnya penjualan pada Tahun 2013 sebesar Rp 70.927.846 yang berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan dapat menghasilkan laba sebesar Rp 26.

j) Pengembalian aset (return on assets)

Tabel 11. *Laba Setelah Pajak Dan Total Aset Tahun 2012-2013*

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset
2012	298.512.523	1.198.586.407
2013	312.183.836	2.711.416.335

Sumber: Data diolah penulis Tahun 2016

Tahun 2012 *return on assets* PT. Semen Baturaja Palembang adalah sebesar 24% yang berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva yang dikelola dapat menghasilkan laba sebesar Rp 24. Tahun 2013 *return on assets* PT. Semen Baturaja turun menjadi 11% karena terjadi perubahan sebesar (13%) pada Tahun 2012 sampai Tahun 2013, hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba setelah pajak pada Tahun 2013 sebesar Rp 13.671.313 dan meningkatnya total aset pada Tahun 2013 sebesar Rp 1.512.829.928 yang berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva yang dikelola dapat menghasilkan laba sebesar Rp 11.

ISSN PRINT : 2089-6018
ISSN ONLINE : 2502-2024

k) Pengembalian ekuitas (return on equity)

Tabel 12. *Laba Setelah Pajak dan Ekuitas Tahun 2012-2013*

Tahun	Laba Setelah Pajak	Ekuitas
2012	298.512.523	954.138.409
2013	312.183.836	2.466.956.754

Sumber: Data diolah penulis Tahun 2016

Tahun 2012 *return on equity* PT. Semen Baturaja Palembang adalah sebesar 31% yang berarti bahwa setiap Rp 1 ekuitas yang dikelola dapat menghasilkan laba sebesar Rp 31. Tahun 2013 *return on equity* PT. Semen Baturaja turun menjadi 12% karena terjadi perubahan sebesar (19%) pada Tahun 2012 sampai Tahun 2013, hal ini disebabkan oleh meningkatnya nilai laba setelah pajak pada Tahun 2013 sebesar Rp 13.671.313 dan meningkatnya nilai ekuitas pada Tahun 2013 sebesar Rp 1.512.818.345 yang berarti bahwa setiap Rp 1 ekuitas yang dikelola dapat menghasilkan laba sebesar Rp 12.

l) Rate of return on investment (ROI)

Tabel 13. *Laba Setelah Pajak Dan Total Aset Tahun 2012-2013*

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset
2012	298.512.523	1.198.586.407
2013	312.183.836	2.711.416.335

Sumber: Data diolah penulis Tahun 2016

Tahun 2012 *return on investment* PT. Semen Baturaja Palembang adalah sebesar 24% yang berarti bahwa setiap Rp 1 investasi yang ditanam dalam perusahaan oleh para investor dapat menghasilkan laba sebesar Rp 24. Tahun 2013 *return on investment* PT. Semen Baturaja turun menjadi 11% karena terjadi perubahan sebesar (13%) pada Tahun 2012 sampai Tahun 2013, hal ini disebabkan oleh meningkatnya nilai laba setelah pajak pada Tahun 2013 sebesar Rp 13.671.313 dan meningkatnya nilai total aset pada Tahun 2013 sebesar Rp 1.512.829.928 yang berarti bahwa setiap Rp 1 investasi yang ditanam dalam perusahaan oleh para investor, yaitu pemerintah dan pihak Bank, yaitu PT Bank Central Asia Tbk, PT BPD Sumsel Babel, PT Bank Mega Tbk, PT BPD Jabar dan Banten Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dapat menghasilkan laba sebesar Rp 1.

3. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan :

1. Rasio likuiditas PT. Semen Baturaja Palembang Tahun 2012-2013 cenderung baik karena mengalami kenaikan dari Tahun 2012-2013, rasio likuiditas yang digunakan ada 3, yaitu:
   a. Tahun 2012 *current ratio* PT. Semen Baturaja Palembang adalah 390%, Tahun 2013 *current ratio* PT. Semen Baturaja Palembang naik menjadi 1.090% karena terjadi perubahan sebesar 700% pada Tahun 2012 sampai Tahun 2013. Setiap angka yang didapat per periode tahun berjalan yang dihitung dari Tahun 2012-2013 menunjukkan peningkatan, dengan menyertakan perubahan dari hasil perhitungan didapati perubahan *current ratio* dapat dikatakan baik karena dari Tahun 2012-2013 *current ratio* PT. Semen Baturaja Palembang meningkat.
   b. Tahun 2012 *cash ratio* PT. Semen Baturaja Palembang adalah 310% tahun 2013 *cash ratio* PT. Semen Baturaja Palembang naik menjadi 990% karena terjadi perubahan sebesar 680% pada Tahun 2012 sampai Tahun 2013. Setiap angka yang didapat per periode tahun berjalan yang dihitung dari Tahun 2012-2013 menunjukkan peningkatan, dengan menyertakan perubahan dari hasil perhitungan didapati perubahan *cash ratio* dapat dikatakan baik karena dari Tahun 2012-2013 *cash ratio* PT. Semen Baturaja Palembang meningkat.
   c. Tahun 2012 *quick ratio* PT. Semen Baturaja Palembang adalah sebesar 320%. Tahun 2013 *quick ratio* PT. Semen Baturaja Palembang naik menjadi 1.020% karena terjadi perubahan sebesar 700% pada Tahun 2012 sampai Tahun 2013. Setiap angka yang didapat per periode tahun berjalan yang dihitung dari Tahun 2012-2013 menunjukkan peningkatan, dengan menyertakan perubahan dari hasil perhitungan didapati perubahan *quick ratio* dapat dikatakan baik karena dari Tahun 2012-2013 *quick ratio* PT. Semen Baturaja Palembang meningkat.
2. Rasio solvabilitas PT. Semen Baturaja Palembang Tahun 2012-2013 cenderung kurang baik, karena mengalami penurunan dari Tahun 2012-2013, rasio solvabilitas yang digunakan ada 3, yaitu:
   a. Tahun 2012 *debt to total assets* PT. Semen Baturaja Palembang adalah 20%. Tahun 2013 *debt to total assets* PT. Semen Baturaja Palembang turun menjadi 9% karena terjadi perubahan sebesar (11%) pada Tahun 2012 sampai Tahun 2013. Setiap angka yang didapat per periode tahun berjalan yang dihitung dari Tahun 2012-2013 menunjukkan penurunan, dengan menyertakan perubahan dari hasil perhitungan didapati perubahan *debt to total assets* dapat dikatakan baik karena dari Tahun 2012-2013 *debt to total assets* PT. Semen Baturaja Palembang menurun.
   b. Tahun 2012 *the debt to equity ratio* PT. Semen Baturaja Palembang adalah 25%. Tahun 2013 *debt to equity ratio* PT. Semen Baturaja Palembang turun menjadi 9% karena terjadi perubahan sebesar (16%) pada Tahun 2012 sampai Tahun 2013. Setiap angka yang didapat per periode tahun berjalan yang dihitung dari Tahun 2012-2013 menunjukkan penurunan, dengan menyertakan perubahan dari hasil perhitungan didapati perubahan *debt to equity ratio* dapat dikatakan baik karena dari Tahun

ISSN PRINT : 2089-6018
ISSN ONLINE : 2502-2024

2012-2013 *debt to equity ratio* PT. Semen Baturaja Palembang menurun.

c. Tahun 2012 *times interest earned* PT. Semen Baturaja Palembang adalah 645%. Tahun 2013 *times interest earned* PT. Semen Baturaja Palembang turun menjadi 622% karena terjadi perubahan sebesar (23%) pada Tahun 2012 sampai Tahun 2013. Setiap angka yang didapat per periode tahun berjalan yang dihitung dari Tahun 2012-2013 menunjukkan penurunan, dengan menyertakan perubahan dari hasil perhitungan didapati perubahan *time interest earned* dapat dikatakan baik karena dari Tahun 2012-2013 *time interest earned* PT. Semen Baturaja Palembang menurun.

3. Rasio profitabilitas PT. Semen Baturaja Palembang cenderung kurang baik karena mengalami penurunan dari Tahun 2012-2013, rasio profitabilitas yang digunakan ada 5, yaitu:
   a. Tahun 2012 *gross profit margin* PT. Semen Baturaja Palembang adalah sebesar 45%. Tahun 2013 *gross profit margin* PT. Semen Baturaja Palembang turun menjadi 40% karena terjadi perubahan sebesar (5%) pada Tahun 2012 sampai Tahun 2013. Setiap angka yang didapat per periode tahun berjalan yang dihitung dari Tahun 2012-2013 menunjukkan penurunan, dengan menyertakan perubahan dari hasil perhitungan didapati perubahan *gross profit margin* dapat dikatakan baik karena dari Tahun 2012-2013 *gross profit margin* PT. Semen Baturaja Palembang menurun.
   b. Tahun 2012 *net profit margin* PT. Semen Baturaja Palembang adalah sebesar 27%. Tahun 2013 *net profit margin* PT. Semen Baturaja Palembang turun menjadi 26% karena terjadi perubahan sebesar (1%) pada Tahun 2012 sampai Tahun 2013. Setiap angka yang didapat per periode tahun berjalan yang dihitung dari Tahun 2012-2013 menunjukkan penurunan, dengan menyertakan perubahan dari hasil perhitungan didapati perubahan *net profit margin* dapat dikatakan baik karena dari Tahun 2012-2013 *net profit margin* PT. Semen Baturaja Palembang menurun.
   c. Tahun 2012 *return on assets* PT. Semen Baturaja Palembang adalah sebesar 24%. Tahun 2013 *return on assets* PT. Semen Baturaja turun menjadi 11% karena terjadi perubahan sebesar (13%) pada Tahun 2012 sampai Tahun 2013. Setiap angka yang didapat per periode tahun berjalan yang dihitung dari Tahun 2012-2013 menunjukkan penurunan, dengan menyertakan perubahan dari hasil perhitungan didapati perubahan *return on assets* dapat dikatakan baik karena dari Tahun 2012-2013 *return on assets* PT. Semen Baturaja Palembang menurun.
   d. Tahun 2012 *return on equity* PT. Semen Baturaja Palembang adalah sebesar 31%. Tahun 2013 *return on equity* PT. Semen Baturaja turun menjadi 12% karena terjadi perubahan sebesar (19%) pada Tahun 2012 sampai Tahun 2013. Setiap angka yang didapat per periode tahun berjalan yang dihitung dari tahun 2012-2013 menunjukkan penurunan, dengan menyertakan perubahan dari hasil perhitungan didapati perubahan *return on equity* dapat dikatakan baik karena dari Tahun 2012-2013 *return on equity* PT. Semen Baturaja Palembang menurun.
   e. Tahun 2012 *return on investment* PT. Semen Baturaja Palembang adalah sebesar 24%. Tahun 2013 *return on investment* PT. Semen Baturaja turun menjadi 11% karena terjadi perubahan sebesar (13%) pada Tahun 2012 sampai Tahun 2013. Setiap angka yang didapat per periode tahun berjalan yang dihitung dari Tahun 2012-2013 menunjukkan penurunan, dan dengan menyertakan perubahan dari hasil perhitungan didapati perubahan *return on investment* dapat dikatakan baik karena dari Tahun 2012-2013 *return on investment* PT. Semen Baturaja Palembang menurun.

Daftar Pustaka

[1] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
[2] Fathoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penulisan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
[3] Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
[4] Wild, John J dan K. R. Subramanyam. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan Pertama. Jakarta: Salemba Empat
[5] Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Pengantar Akuntansi Buku 2 (Berbasis SAK ETAP)*. Sumatera Selatan